

## Kewarganegaraan dan Sistem Pendidikan : Pengaruh Globalisasi Terhadap Kurikulum Kewarganegaraan di Sekolah Indonesia

Ashfiya Nur Atqiya<sup>1</sup>, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha<sup>2\*</sup>, Salma Nabila<sup>3</sup>, Mukhamad Diki Indarto<sup>4</sup>, Tri Wulan Sari<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2</sup> Program Doktor Ilmu Hukum UNS, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

[am.mustain.n@gmail.com](mailto:am.mustain.n@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [salmanila182@gmail.com](mailto:salmanila182@gmail.com)<sup>3</sup>, [mukhamaddiki@gmail.com](mailto:mukhamaddiki@gmail.com)<sup>4</sup>, [trisariwulan01@gmail.com](mailto:trisariwulan01@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: [am.mustain.n@gmail.com](mailto:am.mustain.n@gmail.com)

**Abstract :** *This study investigates the impact of globalization on the citizenship curriculum in Indonesian schools. As globalization integrates and connects diverse cultures, it has significantly influenced educational systems, including how citizenship is taught. This research examines changes in the citizenship curriculum through document analysis and educator interviews, assessing how these changes affect students' understanding of national identity. The findings reveal that while globalization provides opportunities to broaden students' global perspectives, it also poses challenges in balancing global values with the preservation of national identity. The study recommends incorporating global elements into the curriculum while maintaining a strong emphasis on local context to develop well-rounded citizens with a robust sense of national identity.*

**Keywords:** *Globalization, Citizenship Curriculum, National Identity, Education, Indonesian School*

**Abstract:** Penelitian ini menyelidiki dampak globalisasi terhadap kurikulum kewarganegaraan di sekolah-sekolah Indonesia. Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan, memodifikasi cara kewarganegaraan diajarkan dengan memasukkan nilai-nilai dan perspektif internasional. Studi ini mengkaji perubahan kurikulum kewarganegaraan melalui analisis dokumen kurikulum dan wawancara dengan pendidik, serta menilai efeknya terhadap pemahaman siswa tentang identitas nasional. Temuan menunjukkan bahwa globalisasi menawarkan peluang untuk memperluas wawasan siswa tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai global dan pelestarian jati diri bangsa. Penelitian ini merekomendasikan integrasi elemen global dalam kurikulum dengan tetap mempertimbangkan konteks lokal untuk membentuk warga negara yang terinformasi dan berakar pada identitas nasional.

**Keywords:** Globalisasi, Kurikulum Kewarganegaraan, Identitas Nasional, Pendidikan, Sekolah Indonesia

### 1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena yang mendalam dan meluas, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam konteks Indonesia, dampak globalisasi terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam kurikulum kewarganegaraan, menjadi topik yang semakin signifikan. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dirancang untuk membentuk karakter, identitas kebangsaan, dan pemahaman hak serta kewajiban sebagai warga negara. Namun, dalam era globalisasi ini, kurikulum tersebut menghadapi tantangan besar untuk menyeimbangkan antara nilai-nilai lokal dengan tuntutan global yang semakin kompleks.

Kurikulum kewarganegaraan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa. Namun, globalisasi mempengaruhi cara pandang terhadap pendidikan ini dengan menghadirkan standar internasional, arus informasi yang deras, dan beragam ideologi yang mempengaruhi generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum kewarganegaraan beradaptasi dengan perubahan global dan dampaknya terhadap pembentukan karakter bangsa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan kewarganegaraan. Menurut Suparno (2019), globalisasi telah mengubah perspektif dan praktik dalam pendidikan kewarganegaraan di banyak negara, termasuk Indonesia (Suparno, 2019). Dalam kajian ini, ditemukan bahwa penyesuaian kurikulum dengan konteks global penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan kewarganegaraan (Kurniawan, 2020). Selain itu, Rachman (2021) mencatat bahwa ada dua pendekatan utama dalam menanggapi globalisasi: integrasi nilai global dalam kurikulum nasional dan penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multicultural (Rachman, 2021).

Dalam konteks global, berbagai negara telah menerapkan model yang dapat menjadi referensi bagi Indonesia. Jepang, misalnya, telah mengadaptasi kurikulumnya untuk mencakup isu-isu global sambil mempertahankan identitas budaya nasionalnya (Tanaka, 2020). Di Kanada, pendekatan pendidikan kewarganegaraan menggabungkan elemen global dengan fokus pada inklusi dan keragaman, yang memberikan wawasan relevan untuk konteks Indonesia (Smith, 2022). Model-model ini menawarkan perspektif berharga tentang bagaimana globalisasi dapat diterapkan dalam kurikulum kewarganegaraan tanpa mengorbankan nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, penelitian oleh Jones (2023) menunjukkan bahwa kurikulum kewarganegaraan di negara-negara maju semakin mengintegrasikan perspektif global dengan penekanan pada pemahaman lintas budaya dan kerjasama internasional (Jones, 2023). Data dari World Bank (2022) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa negara-negara yang mengintegrasikan globalisasi dalam kurikulum mereka memiliki hasil pendidikan yang lebih baik dalam hal kesiapan global (World Bank, 2022).

Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana globalisasi mempengaruhi kurikulum kewarganegaraan di sekolah-sekolah Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kurikulum ini beradaptasi dengan tuntutan global dan dampaknya terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik.

Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan elemen global dalam pendidikan kewarganegaraan tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal.

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh globalisasi terhadap kurikulum kewarganegaraan di sekolah-sekolah Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data utama, yaitu analisis dokumen, wawancara, dan studi kasus. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode yang diterapkan dalam penelitian ini:

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh globalisasi terhadap kurikulum kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena sifat fenomena globalisasi yang kompleks dan multidimensional, yang memerlukan analisis mendalam dan kontekstual (Creswell, 2018).

### **Pengumpulan Data**

#### a. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum kewarganegaraan yang berlaku di sekolah-sekolah Indonesia. Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum nasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta materi ajar terkait kewarganegaraan. Proses ini melibatkan pengumpulan dokumen dari sumber resmi seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta publikasi akademik terkait. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen global dan lokal dalam kurikulum yang ada dan untuk memahami bagaimana kurikulum tersebut beradaptasi dengan tuntutan globalisasi (Bowen, 2009).

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pengembang kurikulum, dan pejabat pendidikan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait perubahan kurikulum kewarganegaraan sebagai respons terhadap globalisasi. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana globalisasi mempengaruhi persepsi dan praktik pendidikan kewarganegaraan di lapangan (Kvale & Brinkmann, 2015).

c. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di beberapa sekolah yang mewakili berbagai daerah di Indonesia, termasuk kota besar dan daerah pedesaan. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan keberagaman karakteristik mereka dalam hal implementasi kurikulum kewarganegaraan. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kurikulum kewarganegaraan diterapkan dan ditanggapi di berbagai konteks lokal di Indonesia. Data dari studi kasus mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis materi pembelajaran (Yin, 2018).

d. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari analisis dokumen, wawancara, dan studi kasus dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data dianalisis secara induktif untuk memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi kurikulum kewarganegaraan dan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor lokal berinteraksi dengan tekanan global (Braun & Clarke, 2006).

e. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (dokumen, wawancara, dan studi kasus). Selain itu, umpan balik dari peserta penelitian juga diperoleh untuk memastikan akurasi interpretasi data dan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Flick, 2018).

f. Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari lembaga yang relevan, memastikan kerahasiaan dan anonimitas peserta, serta mendapatkan persetujuan dari semua peserta wawancara dan observasi. Peneliti juga berkomitmen untuk melaporkan temuan penelitian dengan jujur dan transparan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konteks Globalisasi dan Pendidikan Kewarganegaraan**

Globalisasi, sebagai fenomena yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, globalisasi mempengaruhi cara pandang dan praktik yang ada. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter dan identitas kebangsaan, mengajarkan hak dan kewajiban warga negara, serta mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif

dalam masyarakat. Namun, globalisasi membawa tantangan baru yang memerlukan penyesuaian dalam kurikulum ini.

Menurut Held dan McGrew (2019), globalisasi mengacu pada proses integrasi dan interaksi yang meningkat di antara negara-negara dan budaya, yang sering kali melibatkan pertukaran informasi, barang, dan ideologi secara cepat dan meluas (Held & McGrew, 2019). Hal ini berdampak pada pendidikan dengan menciptakan kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum agar mencakup pemahaman global yang lebih luas tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal.

Di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan identitas kebangsaan. Namun, dengan adanya arus globalisasi, kurikulum kewarganegaraan di Indonesia harus menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif. Penelitian oleh Siregar (2021) menunjukkan bahwa kurikulum kewarganegaraan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai global seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai kebangsaan yang khas (Siregar, 2021).

### **Pengaruh Globalisasi terhadap Kurikulum Kewarganegaraan di Indonesia**

Kurikulum kewarganegaraan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter kepada peserta didik (UUD No. 20 Tahun 2003). Namun, globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap kurikulum ini. Ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pembahasan ini: integrasi nilai-nilai global dalam kurikulum dan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal.

#### **a. Integrasi Nilai-Nilai Global dalam Kurikulum**

Integrasi nilai-nilai global dalam kurikulum kewarganegaraan di Indonesia adalah upaya untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai lokal tetapi juga memiliki kesadaran global yang memadai. Menurut Hargreaves dan Shirley (2021), pendidikan yang efektif dalam era global harus mengintegrasikan perspektif internasional dan mempromosikan pemahaman lintas budaya (Hargreaves & Shirley, 2021).

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai global dapat dilakukan dengan memasukkan isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan globalisasi ekonomi dalam materi pembelajaran. Misalnya, kurikulum dapat mencakup topik tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap masyarakat global, serta peran individu dalam mengatasi masalah ini. Penelitian oleh Harris (2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang mencakup isu-isu global dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial peserta didik (Harris, 2022).

Namun, integrasi nilai-nilai global tidak selalu mudah. Ada risiko bahwa nilai-nilai global dapat menggeser fokus dari nilai-nilai lokal yang penting. Penelitian oleh Patel (2020) menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang hati-hati, globalisasi dapat menyebabkan erosi terhadap nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional (Patel, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai global dan pemeliharaan nilai-nilai kebangsaan.

b. Penyesuaian terhadap Kebutuhan Lokal

Penyesuaian kurikulum kewarganegaraan untuk mencerminkan kebutuhan lokal adalah kunci untuk memastikan relevansi pendidikan di Indonesia. Globalisasi mempengaruhi konteks lokal dengan cara yang berbeda di setiap wilayah. Menurut Lee (2023), pendidikan kewarganegaraan harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan politik lokal untuk tetap relevan dan efektif (Lee, 2023).

Di Indonesia, keberagaman budaya dan bahasa merupakan faktor penting dalam penyesuaian kurikulum. Kurikulum kewarganegaraan harus mencakup materi yang mencerminkan kekayaan budaya lokal sambil tetap mengakomodasi elemen global. Misalnya, kurikulum di daerah-daerah dengan kekayaan budaya yang tinggi, seperti Bali atau Papua, harus memasukkan elemen-elemen budaya lokal dalam materi pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum yang memperhatikan konteks lokal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi (Nugroho, 2021). Selain itu, penyesuaian ini dapat membantu menjaga relevansi pendidikan kewarganegaraan dengan tantangan lokal yang spesifik, seperti konflik sosial atau masalah lingkungan.

### **Studi Kasus: Implementasi Globalisasi dalam Kurikulum Kewarganegaraan di Indonesia**

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi kurikulum kewarganegaraan di Indonesia, studi kasus akan dilakukan di beberapa sekolah yang mewakili berbagai jenis dan lokasi.

a. Sekolah Negeri dan Swasta

Di sekolah negeri dan swasta di Jakarta, Surabaya, dan Makassar, kurikulum kewarganegaraan sering kali mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai global. Misalnya, di beberapa sekolah, materi kurikulum mencakup isu-isu seperti hak asasi manusia, perubahan iklim, dan kesetaraan gender. Namun, implementasinya sering kali menghadapi tantangan terkait dengan sumber daya dan pelatihan guru.

Penelitian oleh Subramaniam (2021) menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memasukkan isu-isu global dalam kurikulum, banyak sekolah menghadapi kendala dalam hal pelatihan guru dan akses ke materi ajar yang relevan (Subramaniam, 2021). Oleh karena itu, dukungan yang lebih besar diperlukan untuk membantu sekolah-sekolah dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik.

#### b. Sekolah Internasional

Sekolah internasional di Indonesia, seperti yang ada di Jakarta dan Bali, biasanya memiliki kurikulum yang lebih terintegrasi dengan elemen global. Kurikulum di sekolah internasional sering mencakup topik-topik global secara mendalam dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek internasional.

Penelitian oleh Anderson (2022) menunjukkan bahwa sekolah internasional seringkali lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum mereka untuk mencakup isu-isu global, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan konteks local (Anderson, 2022). Sekolah internasional dapat memberikan contoh yang baik tentang bagaimana globalisasi dapat diintegrasikan dalam pendidikan, tetapi perlu diingat bahwa pendekatan ini mungkin tidak selalu dapat diterapkan secara langsung di sekolah-sekolah lokal.

### **Dampak Globalisasi terhadap Pembentukan Identitas Nasional**

Salah satu dampak penting dari globalisasi terhadap kurikulum kewarganegaraan adalah bagaimana hal itu mempengaruhi pembentukan identitas nasional peserta didik. Globalisasi dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang berbagai budaya dan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas kebangsaan yang kuat.

#### a. Keseimbangan antara Identitas Global dan Nasional

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, penting untuk menemukan keseimbangan antara membentuk identitas global dan mempertahankan identitas nasional. Menurut Smith (2022), pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mampu mempromosikan pemahaman global sambil memperkuat identitas nasional peserta didik (Smith, 2022).

Dalam praktiknya, ini berarti bahwa kurikulum harus mencakup materi yang memperkenalkan peserta didik pada berbagai budaya dan pandangan dunia, tetapi juga harus menekankan pentingnya memahami dan menghargai budaya dan identitas nasional mereka sendiri. Penelitian oleh Roberts (2021) menunjukkan bahwa kurikulum yang berhasil adalah

yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai global dengan cara yang mendukung dan memperkuat identitas nasional peserta didik (Roberts, 2021).

b. Tantangan dan Peluang

Globalisasi menawarkan peluang untuk memperluas wawasan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Namun, ada juga tantangan dalam menjaga identitas nasional di tengah arus global yang kuat. Menurut Zhao (2022), penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk menghadapi tantangan ini dengan cara yang konstruktif, yaitu dengan mengintegrasikan perspektif global sambil tetap mempromosikan nilai-nilai lokal yang penting (Zhao, 2022).

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Globalisasi telah menjadi kekuatan transformasional yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, dan pendidikan kewarganegaraan tidak terkecuali dari pengaruh tersebut. Sebagai fenomena yang mencakup pertukaran ide, informasi, dan budaya secara luas, globalisasi menuntut adanya adaptasi dalam sistem pendidikan untuk memenuhi tantangan dan peluang yang dihadapkannya. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, dampak globalisasi memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam kurikulum, yang mempengaruhi cara pendidikan ini disampaikan dan diterima oleh peserta didik.

##### **Integrasi Nilai-Nilai Global dalam Kurikulum Kewarganegaraan**

Globalisasi memaksa sistem pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif terhadap isu-isu global. Integrasi nilai-nilai global dalam kurikulum kewarganegaraan tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami dan berpartisipasi dalam komunitas internasional, tetapi juga memberikan mereka alat untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan ketidakadilan sosial. Menurut Hargreaves dan Shirley (2021), pendidikan yang efektif dalam era global harus mencakup perspektif internasional dan mempromosikan pemahaman lintas budaya. Hal ini tercermin dalam upaya kurikulum di Indonesia yang mulai memasukkan isu-isu seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender ke dalam materi pembelajaran, sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi.

Namun, proses integrasi ini tidaklah tanpa kesulitan. Patel (2020) menunjukkan bahwa globalisasi dapat menggeser fokus dari nilai-nilai lokal yang penting, dan tanpa pendekatan yang hati-hati, ada risiko erosi terhadap nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan yang hati-hati antara mengajarkan nilai-nilai global dan

mempertahankan nilai-nilai lokal, agar pendidikan kewarganegaraan tetap relevan dan bermakna.

### **Penyesuaian terhadap Kebutuhan Lokal**

Penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan kebutuhan lokal merupakan aspek kunci dalam menjaga relevansi pendidikan kewarganegaraan di tengah arus globalisasi. Lee (2023) menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan politik lokal dalam perancangan kurikulum. Di Indonesia, keberagaman budaya dan bahasa merupakan faktor penting dalam penyesuaian kurikulum. Kurikulum kewarganegaraan di daerah dengan kekayaan budaya tinggi, seperti Bali atau Papua, perlu memasukkan elemen-elemen budaya lokal agar peserta didik dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka sambil tetap terhubung dengan konteks global.

Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum yang memperhatikan konteks lokal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan memadukan nilai-nilai global dengan kekayaan budaya lokal, kurikulum kewarganegaraan dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan lokal.

### **Studi Kasus: Implementasi Globalisasi dalam Kurikulum Kewarganegaraan**

Implementasi globalisasi dalam kurikulum kewarganegaraan dapat bervariasi antara sekolah negeri, swasta, dan internasional. Sekolah negeri dan swasta di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Makassar sering kali mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai global. Namun, mereka sering menghadapi kendala terkait sumber daya dan pelatihan guru, yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi.

Sebaliknya, sekolah internasional di Indonesia, yang cenderung memiliki kurikulum yang lebih fleksibel, sering kali dapat mengintegrasikan isu-isu global dengan lebih mendalam. Penelitian oleh Anderson (2022) menunjukkan bahwa meskipun sekolah internasional dapat memberikan contoh yang baik tentang penerapan globalisasi dalam pendidikan, tantangan tetap ada dalam menjaga relevansi dengan konteks lokal. Pengalaman sekolah internasional dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah lokal dalam menyesuaikan kurikulum mereka.

## **Dampak Globalisasi terhadap Pembentukan Identitas Nasional**

Globalisasi dapat mempengaruhi pembentukan identitas nasional peserta didik, dengan memberikan wawasan tentang berbagai budaya dan masyarakat, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas kebangsaan. Smith (2022) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus mampu mempromosikan pemahaman global sambil memperkuat identitas nasional peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya kurikulum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai global dengan cara yang mendukung dan memperkuat identitas nasional.

Tantangan dalam menjaga identitas nasional di tengah arus global yang kuat memerlukan pendekatan yang konstruktif. Zhao (2022) mencatat pentingnya menghadapi tantangan ini dengan cara yang seimbang, yaitu dengan mengintegrasikan perspektif global sambil tetap mempromosikan nilai-nilai lokal yang penting. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk menjadi warga negara global yang memahami dan menghargai budaya dan identitas mereka sendiri.

## **Saran**

### **Mengintegrasikan Nilai-Nilai Global dengan Cermat**

Kembangkan Modul Kurikulum yang Seimbang: Rancang kurikulum kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai global seperti hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan keberlanjutan lingkungan, sembari memastikan nilai-nilai lokal tetap terjaga. Modul-modul ini harus dirancang untuk menunjukkan keterhubungan antara isu-isu global dan konteks lokal.

Fasilitasi Pelatihan untuk Guru: Adakan pelatihan reguler bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai global dalam pengajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal. Ini termasuk memberikan mereka sumber daya dan alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran lintas budaya.

### **Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal**

Libatkan Komunitas Lokal dalam Perancangan Kurikulum: Melibatkan komunitas lokal, termasuk pemangku kepentingan budaya, dalam proses perancangan kurikulum untuk memastikan bahwa elemen-elemen budaya lokal diakomodasi dengan baik. Ini bisa dilakukan melalui konsultasi dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh lokal dan ahli budaya.

Kembangkan Kurikulum Kontekstual: Sesuaikan kurikulum dengan kondisi sosial, budaya, dan politik daerah. Misalnya, di daerah dengan kekayaan budaya seperti Bali atau

Papua, masukkan elemen-elemen lokal yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dengan budaya mereka sendiri.

### **Optimalkan Implementasi di Berbagai Jenis Sekolah**

**Berikan Dukungan untuk Sekolah Negeri dan Swasta:** Tingkatkan sumber daya dan dukungan bagi sekolah negeri dan swasta, terutama di daerah yang kurang berkembang, agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap globalisasi. Ini termasuk menyediakan materi ajar yang relevan dan pelatihan untuk staf pengajar.

**Ambil Pelajaran dari Sekolah Internasional:** Manfaatkan praktik terbaik dari sekolah internasional untuk meningkatkan kurikulum di sekolah-sekolah lokal. Misalnya, gunakan metode pengajaran yang terbukti efektif dalam memadukan perspektif global dengan konteks lokal.

### **Memperkuat Identitas Nasional di Era Globalisasi**

**Desain Aktivitas Pembelajaran yang Menggabungkan Identitas Nasional:** Ciptakan aktivitas pembelajaran yang mempromosikan pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional, sambil mengaitkannya dengan isu-isu global. Contoh termasuk proyek penelitian yang mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap budaya lokal.

**Promosikan Dialog dan Refleksi:** Dorong peserta didik untuk berdialog dan merenung tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi identitas mereka dan masyarakat mereka. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelas, proyek kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan refleksi kritis.

### **Evaluasi dan Adaptasi Terus-Menerus**

**Lakukan Penilaian Terhadap Efektivitas Kurikulum:** Secara rutin evaluasi kurikulum kewarganegaraan untuk memastikan bahwa ia memenuhi tujuan pendidikan dan relevansi dalam konteks global dan lokal. Ini bisa melibatkan survei, wawancara, atau penilaian berbasis hasil belajar.

**Adaptasi Berdasarkan Umpan Balik:** Responsif terhadap umpan balik dari peserta didik, guru, dan komunitas tentang kurikulum dan metode pengajaran. Adaptasi ini dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dan memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan global dan lokal.

Dengan saran-saran ini, diharapkan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dapat berhasil menavigasi tantangan globalisasi sambil memperkuat nilai-nilai lokal dan identitas nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, J. (2022). *The role of international schools in global education*. Bank Group.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. Sage Publications.
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2021). *The globalization of education: An introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Harris, M. (2022). *Global citizenship education: Insights and practices*. London: Routledge.
- Held, D., & McGrew, A. (2019). *Globalization theory: Approaches and controversies*. Cambridge: Polity Press.
- Jones, L. (2023). *Global perspectives in citizenship education*. London: Routledge.
- Kurniawan, A. (2020). Adaptasi kurikulum kewarganegaraan dalam era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 55–68.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Sage Publications.
- Lee, M. (2023). Local contexts and global integration in education. *Comparative Education Review*, 67(4), 343–362.
- Nugroho, B. (2021). Perubahan kurikulum kewarganegaraan dalam konteks globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 200–215.
- Patel, S. (2020). Cultural erosion and globalization: The impact on national identity. *Journal of Global Studies*, 22(1), 56–74.
- Rachman, F. (2021). Pendekatan global dan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan: Studi kasus Kanada. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 17(2), 75–90.
- Roberts, C. (2021). Successful integration of global and national values in schools. *International Journal of Educational Development*, 55, 132–147.

- Siregar, M. (2021). Globalisasi dan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(2), 75–90.
- Smith, J. (2022). Balancing global and national identity in citizenship education. *Journal of Educational Policy*, 30(1), 50–65.
- Smith, J. (2022). Integrasi global dalam kurikulum pendidikan. *Global Education Review*, 9(1), 98–113.
- Subramaniam, K. (2021). Challenges in implementing global issues in local schools. *Education Today*, 33(2), 78–94.
- Suparno, M. (2019). *Globalisasi dan pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Tanaka, H. (2020). *Globalisasi dan pendidikan di Jepang*. Tokyo: Nanzan University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- World Bank. (2022). *Global education trends report*. Washington, D.C.: World Bank Group.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.
- Zhao, L. (2022). Navigating national identity amidst globalization. *International Journal of Cultural Studies*, 23(2), 145–160.